

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Karya Ilmiah

1. Gambaran Umum RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Tjitrowardojo Purworejo yang berada di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Zenden adalah nama awal RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo, yang didirikan pada tahun 1915. Dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.03/I/0216/2014, RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo ditetapkan sebagai Rumah Sakit Kelas B Pendidikan pada 21 Februari 2014. RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo memiliki 262 tempat tidur yang dapat digunakan, dengan luas tanahnya sebesar 58.123 meter persegi, dan bangunannya memiliki luas 18.727,80 meter persegi dengan gedung farmasi, 19 bangsal perawatan, kantor, dan auditorium.

a. Visi RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

Menjadi Rumah Sakit rujukan terbaik di Jawa Tengah Selatan.

b. Misi RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

1. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Paripurna
2. Meningkatkan Cakupan Pelayanan
3. Mengembangkan Sarana, Prasarana Alat Kesehatan dan Sistem Manajemen Informasi Kesehatan
4. Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan, Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan serta Promosi Kesehatan.

2. Gambaran Pelayanan Rawat Jalan di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo merupakan rumah sakit pendidikan dengan tipe B, memiliki beberapa pelayanan poliklinik seperti pelayanan klinik umum, pelayanan klinik gigi, pelayanan poliklinik spesialis (klinik bedah, klinik dalam, klinik kebidanan dan penyakit kandungan, klinik THT, klinik jiwa, klinik mata, klinik syaraf, klinik orthopedi, klinik anak dan tumbang, klinik kulit dan kecantikan, klinik paru, klinik jantung dan pembuluh darah, klinik rehabilitasi medis, klinik bedah syaraf), dan

terdapat poliklinik sub spsialis, terdapat pelayanan klinik bedah dan onkologi, pelayanan klinik dalam sub ginjal dan hipertensi, pelayanan hemato onkologi, pelayanan fetomaternal, konsultasi psikologi, klinik sore, dan klinik eksekutif. Di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo juga terdapat pelayanan penunjang seperti, radiologi, laboratorium, pelayanan darah, farmasi, gizi, pusat bedah, pusat pemulasaraan jenazah, pusat saran dan prasarana rumah sakit, departemen pasokan steril, departemen pengolahan data elektronik, departemen penyehatan lingkungan, departemen pengolahan air limbah, dan layanan *ambulance*.

Berikut adalah daftar petugas poliklinik yang ada di rawat jalan:

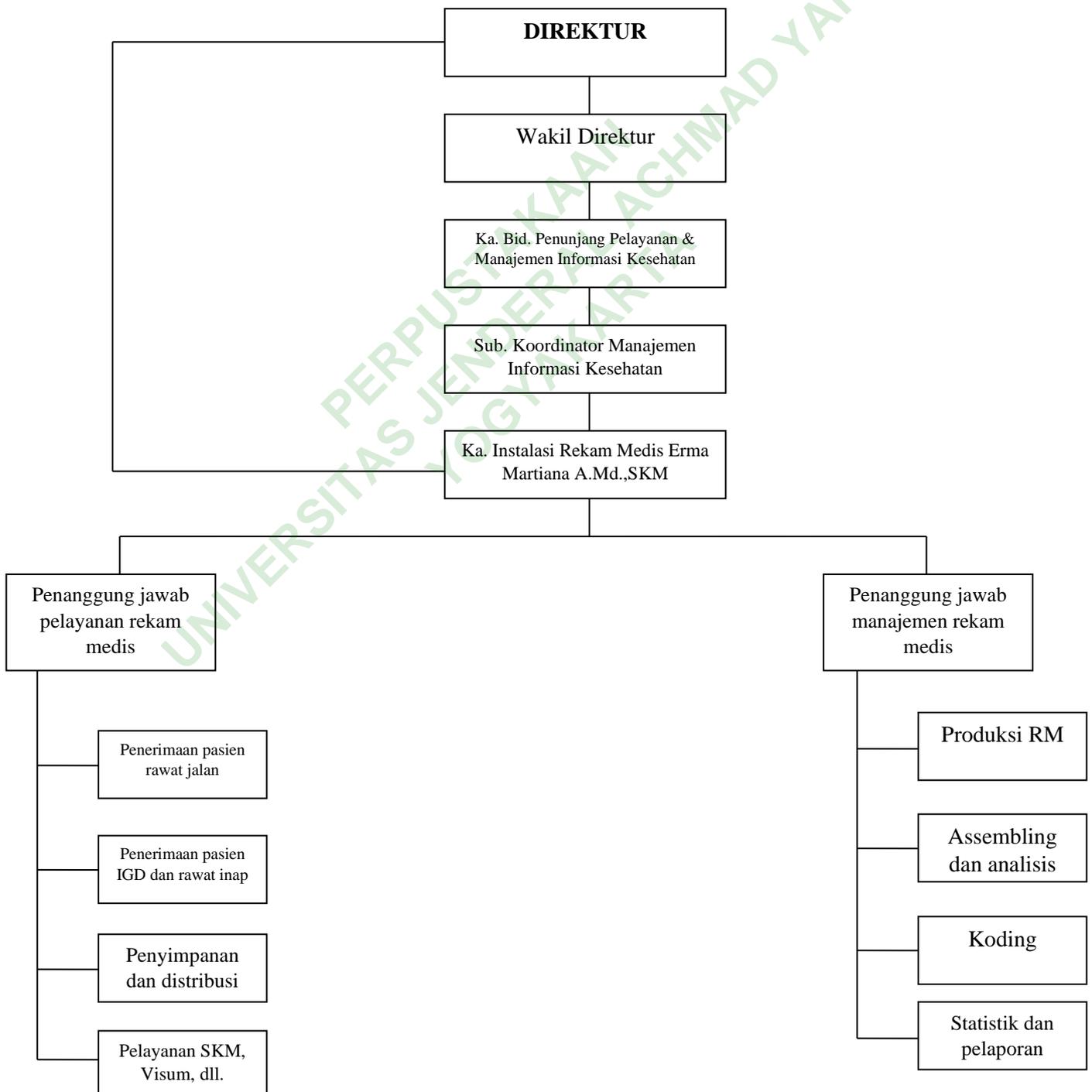
Tabel 4. 1 daftar petugas poliklinik rawat jalan

Poli	Nama Dokter	Hari
Anak	Dr. Sri Wijayanti, Sp.,A Dr. Nurul Hadi., MSc.,Sp.,A	Senin, Selasa, jumat Rabu, Kamis, Sabtu
Bedah	Dr. Syamsul Burhan., Sp Dr. Wahyu Purwohadi., Sp.,B Dr. Eka Putranto Budi S.,Sp.,B	Senin, jumat Selasa, Kamis Rabu, Sabtu
Bedah onkologi	Dr. Amir Juliansyah.,Sp.,B, (K)Onk	Senin, Rabu, Sabtu
Penyakit dalam 1	Dr. Try Nirmalasari., Sp.,PD Dr. CatursarL., Sp.,PD	Senin, Selasa, jumat, Sabtu Rabu, Kamis
Penyakit dalam 2	Dr. Chusni Mubarakh., Sp.PD	Senin, Selasa, Rabu, Kamis
Penyakit dalam sub spesialis ginjal hipertensi	Dr. Raden Heru Prasanto., Sp.,PD,KGH	Jumat, Sabtu
Penyakit dalam sub spesialis hemato onkologi	Dr. Muhammad Faris., Sp.,PD,KHOM, FINASIM	Sabtu
Gigi	Drg. Ernawan Cahyo W, M.,M,	Senin-Sabtu
Gigi endodontisi	Drg. Nanik Gianti.,Sp.,KG	Senin-Sabtu
Radiologi	Dr. Yulius Setyowibowo., Sp., Rad Dr. Grenti Lavianasari., Sp.,Rad	Senin-Sabtu
Gigi bedah mulut	Drg. Arlita T.S.,Sp,BMM	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu
Gigi orthodonti	Drg. Alfiyanti Saidah., Sp, Ort	Selasa, Rabu, Kamis
Jiwa 1	Dr. Kristiyanta.,Sp,KJ	Senin-Sabtu
Jiwa 2	Dr. Fajar Eko W.,Sp,KJ	Senin-Sabtu
Obstetric dan ginekologi	Dr. Tri Turniatin., Sp,OG(K) Dr. Drajad K., Sp,OG(K) Dr. Jasinta., Sp,OG(K)	Senin, Rabu Selasa, Kamis Jumat, Sabtu
Kulit kelamin	Dr. Yuli Sulistyowati., Sp,KK,M,Sc	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, jumat
Mata	Dr. Titiek Harsini., Sp.M	Senin-Sabtu
Orthopedi	Dr. Febrilian., Sp.,OT	Senin-Sabtu
Paru	Dr. Arry Setyowati., Sp.P	Senin, Rabu, jumat
Psikologi	Retno S, S.Psi	Senin-Sabtu
Rehab medik	Dr. Azkiyatun., Sp.KFR	Senin-Sabtu
Syaraf	Dr. Murgiyanto., Sp,S Dr. Milasari., Sp,S	Senin, Rabu, jumat Selasa, Kamis, Sabtu
THT	Dr. Andika Banu, MM.,Sp,THT.,KL	Senin-Sabtu
Urologi	Dr. Sutar Widicahyono., Sp,U	Senin-Sabtu
Jantung dan pembuluh darah	Dr. Annis Rahmawati., Sp.,JP,FIHA	Senin- jumat
Pathologi klinik	Dr. Wita Juwitasari., Sp,PK	Senin-Sabtu

3. Gambaran Rekam Medis Elektronik RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Tjitrowardojo Purworejo merupakan rumah sakit yang sudah menerapkan rekam medis elektronik dari tahun 2023 yang digunakan untuk mencatat dan mengolah data pasien. Nama rekam medis elektronik yang digunakan adalah SIMgos. Berikut struktur organisasi Rekam Medis di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo:

Gambar 4 1 struktur organisasi rekam medis



4. Karakteristik Informan

Tabel 4.2 karakteristik informan

Informan	Umur	Jenis kelamin	Masa kerja	Jabatan
Informan 1	37th	Laki-laki	3 tahun	Dokter
Informan 2	46th	Perempuan	18 tahun	Perawat
Informan 3	34th	Perempuan	2 tahun	Farmasi
Informan 4	56th	Perempuan	31 tahun	Analisis Laboratorium
Informan 5	57th	Perempuan	15 tahun	Radiologi
Informan 6	48th	Perempuan	14 tahun	Pendaftaran Rawat Jalan
Triangulasi sumber	48th	Perempuan	14 tahun	Kepala Unit Rawat Jalan

5. Analisis Hasil

Faktor penghambat penerapan rekam medis elektronik di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo, masih terdapat faktor penghambat pada penerapan RME, seperti dokter yang belum ingin menggunakan rekam medis elektronik, karena biasanya terjadi jaringan internet yang lambat, dan fitur-fitur pada SIM RS yang masih kurang mendapat pemahaman dalam penggunaannya. Faktor penghambat penerapan RME di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo pada penelitian ini ditinjau dari 5 aspek yaitu, aspek kegunaan sistem, kemudahan penggunaan sistem, minat perilaku, kecenderungan pengguna sistem, dan kondisi nyata pengguna.

1. Aspek Kegunaan Sistem (*Perceived Usefulness*)

Aspek kegunaan sistem mengacu pada sejauh mana sistem dianggap bermanfaat oleh pengguna yang menggunakannya. Kegunaan sistem adalah salah satu dimensi utama dalam evaluasi teknologi atau sistem informasi, yang dilihat dari perspektif pengguna. Berdasarkan penelitian ini pada aspek kegunaan sistem sudah berjalan dengan baik, karena sistem ini dapat memudahkan dan mempercepat petugas dalam menginputkan data pasien. Struktur ini mempengaruhi kegunaan sikap, niat, dan struktur pengguna teknis yang sebenarnya. Indikator mengenai *perceived usefulness* (aspek kegunaan sistem) yaitu:

1. Dapat mempercepat pekerjaan seseorang
2. Mengembangkan prestasi kinerja
3. Memberikan efektivitas,

4. Meningkatkan produktivitas,
5. Membuat pekerjaan seseorang menjadi lebih mudah, dan kegunaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“Yaa sangat mempercepat pekerjaan.”(Informan 1)

“rekam medis elektronik membuat prestasi kerja lebih tinggi, karena mempercepat pekerjaan”(Informan 2)

“Yaa lebih cepat dan meningkatkan efektivitas, pada saat koordinasi dengan unit lain.” (Informan 3)

“Iya RME lebih mempersingkat waktu, karena dapat mengurangi pencatatan manual.”(Informan 4)

“Menjadi mudah ketika menggunakan RME, karena dapat mengakses informasi pasien lebih cepat.” (Informan 5)

“sistem RME menurut saya sudah sangat bagus”(Informan 6)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan utama bahwa, petugas di rumah sakit merasa sangat terbantu dengan sistem tersebut karena mudah untuk digunakan dan dapat mempercepat pekerjaan.

Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber:

“Sistem rekam medis elektronik mempercepat pekerjaan, karena pada kegunaannya sistem ini sudah dapat *connect* ke beberapa poliklinik rawat jalan, seperti ke laboratorium, radiologi dan farmasi, jadi penggunaan rekam medis elektronik ini mampu menyalurkan informasi pasien ke bagian unit rawat jalan lain dan sistem RME ini juga kan mengurangi penggunaan kertas pada pencatatan yang dapat memerlukan waktu lama”.

2. Aspek kemudahan penggunaan sistem (*Perceived ease of use*)

Aspek kemudahan penggunaan sistem meliputi berbagai elemen yang mempengaruhi seberapa mudah pengguna dalam menggunakan sistem tersebut serta kepuasan pengguna terhadap pengalaman mereka dengan teknologi atau sistem yang digunakan. Berdasarkan penelitian ini pada kemudahan penggunaan sistem memiliki kemudahan bagi penggunanya baik saat menginputkan data, mengolah, serta mudah digunakan, tetapi masih ada kendala pada pemahaman fitur dapat disederhanakan lagi agar lebih mempermudah dalam penggunaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“Memudahkan pekerjaan petugas rekam medis, dalam pencarian data pasien, tetapi masih terkendala di bagian fitur yang ada di sistem.” (Informan 1)

“eee iya RME sangat mudah digunakan.” (Informan 2)

“o ya iyaa tentu mudah digunakan RME ini” (Informan 3)

“hooh mudah digunakan dan cepat untuk input data pasien” (Informan 4)

“iya mudah kalo saya, tapi terkadang masih bingung di beberapa fiturnya” (Informan 5)

“iya ini RME enak digunakan dan lebih menghemat waktu pelayanan” (Informan 6)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan utama bahwa petugas di rumah sakit merasa mudah dalam penggunaan sistem tetapi masih terkendala di fitur yang masih harus disederhanakan lagi.

Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber:

“Penggunaan sistem rekam medis elektronik sangat memudahkan sekali dalam menginputkan data pasien, dan mencari data pasien, tetapi masih terdapat kendala pada tampilan fitur yang ada di sistem harusnya tampilannya dapat lebih mudah, agar petugas lebih memahami fungsi dari fitur tersebut dan penggunaan akan dapat lebih mudah dan efisien. Untuk fitur yang masih harus disederhanakan yaitu ketika per resepan obat kadang harus bolak balik melihatnya tidak langsung otomatis ter input”

3. Aspek minat perilaku (*Behavioral intention to use*)

Aspek minat perilaku mengacu pada seberapa besar keinginan atau niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Berdasarkan penelitian ini pada minat dan perilaku mempunyai minat menggunakan teknologi sitem rekam medis elektronik ini, karena rekam medis elektronik ini dapat mempercepat pekerjaan mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“Sangat memberikan manfaat yang signifikan.” ((Informan 1)

“eee manfaatnya kita jadi lebih cepat” (Informan 2)

“iya menguntungkan dengan penggunaan RME ini” (Informan 3)

“RME sangat membantu sekali dalam pekerjaan, tetapi masi ada beberapa tenaga medis yang belum mau menggunakan” (Informan 4)

“eee menurut saya nyaman yaa dengan adanya RME” (Informan 5)

“RME sangat membantu sekali dalam penggunaan ketika menginputkan data pasien” (Informan 6)

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan utama bahwa petugas di rumah sakit sangat menerima dengan baik sistem rekam medis elektronik ini.

Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber:

“Adanya rekam medis elektronik ini sangat diterima baik oleh para petugas di unit rawat jalan, dengan keuntungan dapat mempercepat pekerjaan dan lebih menghemat waktu dalam bekerja dan juga akan lebih meningkatkan produktifitas kita tentunya, tetapi masih terkendala pada penggunaan RME di beberapa poliklinik rawat jalan karena masih terdapat poliklinik yang belum menerapkannya, dengan alasan dokter yang belum mau menggunakan RME dikarenakan jaringan masih sering lambat, jadi masih nyaman menggunakan manual, mereka masih menuliskannya di kertas tetapi nanti ada perawat yang membantu dalam peng inputan data ke sistem RME, dan untuk dokter yang sudah lanjut usia memiliki keterbatasan dalam pemahaman fitur yang ada pada sistem RME, untuk penginputan data juga dibantu oleh perawat poliklinik”

4. Aspek kecenderungan penggunaan sistem (*Attitude toward using*)

Aspek kecenderungan penggunaan sistem mengacu terhadap sistem teknologi yang dapat mengoptimalkan kinerja dan memenuhi keandalan akan dapat memuaskan pengguna sistem, serta sejauh mana pengguna cenderung untuk secara konsisten menggunakan sistem atau teknologi dalam aktivitas atau pekerjaan mereka sehari-hari. Berdasarkan penelitian ini pada kecenderungan penggunaan sistem adalah dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan dan menjadi lebih efektif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“iya untuk penggunaan rekam medis elektronik ini dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan.” (Informan 1)

“ya kalo saya untuk sistem RME bagus dan sangat banyak manfaatnya” (Informan 2)

“eee sangat baik ya manfaatnya, hanya saja kadang di jaringan bisa terjadi *error*” (Informan 3)

“hooh ya untuk penggunaan RME ini sudah optimal si sepertinya” (Informan 4)

“RME ini sudah sangat baik ya dalam penggunaanya juga gampang si” (Informan 5)

“iya sangat bermanfaat sekali” (Informan 6)

Berdasarkan wawancara dengan 6 informan utama bahwa petugas di rumah sakit sangat menerima penggunaan rekam medis elektronik ini karena meningkatkan efisiensi kerja.

Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber:

“Penggunaan rekam medis elektronik ini lebih efektif dan efisien, tetapi kalo di rumah sakit ini rekam medis elektroniknya kan belum menyeluruh, jadi untuk CPPTnya masih manual di bangsal, jadi antara bangsal dan poli belum ter integrasi, tetapi untuk di rawat jalannya sudah cukup bagus karena kita dapat melihat riwayat pasien terdahulu, namun masih terdapat poli di unit rawat jalan yang belum menggunakan RME, karena masih terdapat dokter yang tidak ingin memakainya, dikarenakan pada jaringan internet yang terkadang masih lambat, untuk kecepatan jaringannya harus masih ditingkatkan lagi dan dokter tersebut lebih nyaman menggunakan manual, masih ada 5 poliklinik yang belum menerapkan RME”

5. Aspek kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual system usage*)

Aspek kondisi nyata penggunaan sistem yaitu mengacu pada tingkat penggunaan sistem yang sebenarnya oleh pengguna. Berdasarkan penelitian ini pada kondisi nyata penggunaan sistem rekam medis elektronik sangat membantu sekali tentunya pada keamanan informasi pasien perlindungan data pribadi pasien harus menjadi prioritas utama serta semua yang tercatat pada sistem RME akurat dan lengkap, RME juga meningkatkan koordinasi perawatan, dan mengurangi kesalahan medis, tetapi masih terdapat kendala pada jaringan internet yang terkadang lambat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“Penggunaan rekam medis elektronik sejauh ini puas yaa.” (Informan 1)

“RME sangat baik dapat meningkatkan kepuasan pasien juga si” (Informan 2)

“oh RME ini semakin mempermudah pekerjaan kami” (Informan 3)

“iya si dengan adanya RME ini lebih meningkatkan kualitas pasien” (Informan 4)

“puas ya dengan menggunakan karena semua data pasien sudah masuk ke sistem” (Informan 5)

“ya memudahkan pencarian data pasien” (Informan 6)

Berdasarkan wawancara dengan 6 informan utama bahwa petugas di rumah sakit puas dengan penggunaan rekam medis elektronik ini karena dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan mereka.

Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber:

“Dengan adanya rekam medis elektronik tentunya sangat meminimalkan pekerjaan karena pada saat sebelum adanya RME atau masih manual lebih banyak menggunakan kertas tetapi pada saat penggunaan rekam medis elektronik ini jadi sedikit karena semua data riwayat dan kunjungan pasien sudah masuk semua ke sistem, dan untuk pencatatan RME yang ada di rawat jalan semua sudah masuk ke sistem, tetapi masih terdapat hambatan di jaringan internet yang sering terjadi gangguan ataupun *error*.”

B. Pembahasan

a. Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Rawat Jalan di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

1. Bentuk Pelayanan Rawat Jalan Berbasis Elektronik di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

Penyelenggaraan RME dilakukan oleh tenaga perekam medis dan informasi kesehatan yang berkoordinasi dengan unit kerja lain. Penyelenggaraan tersebut dimulai dengan proses registrasi pasien, distribusi data RME, pengolahan data RME, input data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan RME, penjaminan mutu RME, dan transfer isi RME. Kegiatan pengisian informasi klinis dilakukan oleh tenaga kesehatan pemberi layanan kesehatan seperti dokter dan perawat (Kemenkes, 2022).

RME wajib diselenggarakan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit. Di fasilitas pelayanan kesehatan, RME dilaksanakan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan fasilitas tersebut. Penyelenggaraan RME saat ini dilakukan dengan sistem elektronik sehingga data- data kesehatan dapat terintegrasi di dalamnya (Kemenkes, 2022). Penerapan RME secara keseluruhan wajib dilaksanakan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit dan puskesmas, baik di unit rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat. Penerapan RME paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Untuk sekarang di RSUD dr. Tjitrowardojo penerapan RME masih terdapat di unit rawat jalan sedangkan unit gawat darurat dan rawat inap masih dalam proses peralihan.

b. Evaluasi Faktor Penghambat Penerepan Rekam Medis Elektronik dengan Metode TAM di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

1. Aspek Kegunaan Sistem (*Perceived Usefulness*)

Aspek kegunaan sistem adalah salah satu faktor untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas suatu sistem, seperti sistem komputer, perangkat lunak atau sistem yang lainnya. Pada aspek kegunaan sistem dalam penelitian ini adalah tingkatan dimana pengguna RME yaitu dokter, perawat, petugas pendaftaran maupun petugas rekam medis lainnya percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat

meningkatkan prestasi kerja petugas, aspek kegunaan sistem ini dilihat dari beberapa hal yaitu manfaat yang didapat pengguna, bagaimana peningkatan kinerja dan produktifitas pengguna, serta bagaimana kepuasan yang diperoleh dengan adanya RME ini. Penerapan RME di unit rawat jalan RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo memberikan manfaat yang sangat membantu bagi penggunaannya khususnya bagi petugas rekam medis, perawat, dokter, laboratorium, radiologi dan farmasi. Manfaat yang didapat yaitu pekerjaan menjadi lebih cepat dan dapat memangkas waktu pelayanan kesehatan sehingga pekerjaan lebih ringan serta mempercepat proses pelayanan kesehatan. Penelitian (Rubiyanti, 2023) sejalan dengan penelitian saya karena memiliki kesamaan bahwa rekam medis elektronik memiliki beberapa manfaat ataupun kegunaan, diantaranya dapat memangkas penggunaan kertas, memaksimalkan dokumentasi pasien, meningkatkan komunikasi informasi dengan staf lain yang ada di rumah sakit, dan meningkatkan akses ke informasi medis pasien. Kemudian dari penelitian (Car et al., 2023) juga menyatakan bahwa efektivitas dan pemanfaatan RME memiliki peran penting dalam menentukan keinginan para dokter di Bahrain untuk menggunakan dan menerapkan sistem tersebut dalam praktik klinis mereka.

2. Aspek kemudahan penggunaan sistem (*Perceived of use*)

Aspek kemudahan penggunaan sistem mencakup berbagai elemen yang dirancang untuk membuat penggunaan sistem lebih efisien bagi pengguna. Pada aspek kemudahan penggunaan sistem petugas menyatakan bahwa petugas mengalami kemudahan pada efisiensi kerja, contohnya pada saat penggunaan rekam medis manual petugas lebih banyak menggunakan kertas dan itu memerlukan waktu yang lama pada saat menginputkan data pasien sedangkan pada saat penerapan rekam medis elektronik ini petugas merasa pekerjaan mereka lebih cepat karena pada saat input data pasien sudah langsung otomatis ter input. Dibandingkan dengan penelitian (Amin et al., 2021) sejalan dengan penelitian saya menurut penelitiannya, RME memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan komunikasi antara dokter mengenai perawatan, meningkatkan efisiensi pekerjaan, memungkinkan berbagai informasi dengan lebih lancar, dan mendorong adanya kerjasama dalam mengelola kondisi kesehatan. Manfaat utama

RME pasien untuk mengakses catatan kesehatan elektronik yang terpusat di rumah sakit dengan fleksibel setiap saat, kemudian menurut penelitian (Sukadana & Lestari, 2024) mengimplementasikan RME sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan mempercepat akses data pasien, bahwa sistem teknologi dan informasi akan meningkatkan produktivitas pengguna.

3. Aspek minat perilaku (*Behavioral intention to use*)

Aspek minat perilaku mengacu pada seberapa besar keinginan atau niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi baru. Pada aspek minat perilaku petugas menyatakan bahwa sangat menerima sistem rekam medis elektronik ini diterapkan karena petugas mendapat banyak keuntungan dari sistem RME ini, seperti mempermudah pekerjaan, selain penggunaannya lebih mudah RME dapat terus diupdate dengan hasil data baru, dan jika pasien berobat kembali, RME dapat diakses kembali untuk kepentingan pelayanan pasien. Aspek minat perilaku pada penerapan RME rawat jalan ini juga dikaitkan dengan kepuasan pengguna terhadap RME. Sebagian pengguna seperti dokter, perawat, petugas pendaftaran, farmasi, laboratorium, dan radiologi merasakan kepuasan sehingga berminat dalam penggunaan RME. Akan tetapi masih terdapat dokter poliklinik rawat jalan yang masih enggan dalam penggunaan RME dikarenakan oleh dokter yang belum ingin menggunakannya karena biasanya masih sering terjadi di jaringan internet yang lambat jadi mereka masih nyaman menggunakan manual, hal ini juga terkendala oleh dokter yang sudah lanjut usia karena perlu pemahaman terkait fitur yang harus digunakan di sistem. Pada penelitian (Ahmed et al., 2020) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan niat menggunakan RME adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, kondisi fasilitas, dan literasi komputer yang mempengaruhi niat menggunakan RME. Niat penyedia layanan kesehatan untuk menggunakan RME disebabkan oleh pengaruh sosial, kondisi fasilitas dalam organisasi, harapan upaya, harapan kinerja, dan literasi komputer, oleh karena itu, mengidentifikasi syarat yang diperlukan sebelum penerapan adalah sum ber daya manusia yang sebenarnya akan membantu meningkatkan status penerapan. Kemudian menurut penelitian (Sukadana & Lestari, 2024) menyatakan bahwa persepsi kemudahan sistem berpengaruh positif dan signifikan tentang minat

dalam penggunaan rekam medis digital. Perkembangan teknologi dan kemudahan akses ke layanan berbasis internet telah menghasilkan berbagai bentuk terobosan yang ada di bidang teknologi baru dimasyarakat, seperti munculnya layanan digital untuk sektor kesehatan. Pada awalnya, RME dibuat untuk membantu tenaga medis dalam mencairkan data rekam medis, dimana dulunya penggunaan rekam medis manual dalam bentuk kertas/catatan memerlukan waktu yang lama dalam pencairan data pasien dan membutuhkan suatu ruang khusus untuk penyimpanannya.

4. Aspek kecenderungan penggunaan sistem (*Attitude toward using*)

Aspek kecenderungan penggunaan sistem merupakan sistem teknologi yang mengoptimalkan kinerja dan memenuhi keandalan yang akan memuaskan pengguna system, sistem ini mengacu pada kemungkinan pengguna untuk menggunakan sistem dalam jangka panjang. Hal ini diukur dengan kecenderungan pengguna untuk terus menggunakan sistem dan kemungkinan mereka untuk merekomendasikan sistem rekam medis elektronik kepada orang lain. Pada aspek kecenderungan penggunaan sistem petugas menyatakan bahwa sistem rekam medis elektronik ini berguna untuk digunakan dimasa depan karena di era digital ini, RME menawarkan manfaat yang menjadikannya kunci utama untuk menuju masa depan layanan kesehatan yang lebih efisien, akurat, aman, dan terintegrasi, seperti akses data yang cepat dan mudah, meningkatkan akurasi diagnosis, penghematan biaya, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan kepuasan pasien, tetapi masih terdapat dokter yang tidak ingin menggunakannya karena mereka masih nyaman menggunakan manual, jadi untuk rumah sakit harus membuat kebijakan bahwa semua tenaga medis sudah harus menggunakan rekam medis elektronik mengingat adanya Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2022 bahwa seluruh fasyankes khususnya di rawat jalan sudah harus menerapkan RME. Penelitian lain menurut (Andriani et al., 2022) menyatakan bahwa dengan fitur-fitur RME di masa sekarang membantu pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan aman, dapat mengurangi kesalahan pengambilan keputusan dokter, dan per resep elektronik dapat dimasukkan ke dalam sistem pendukung keputusan farmasi untuk meningkatkan keamanan

pengobatan dan akan menjadi kepuasan pasien. Kemudian dari penelitian (Amin et al., 2021) sejalan dengan penelitian saya menurutnya, manfaat penggunaan sistem RME yang yaitu efisiensi komunikasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa RME berfungsi sebagai alat komunikasi bagi para profesional pemberi asuhan (PPA). RME termasuk data assesmen pasien, diagnosa dan catatan lain tentang pasien, catatan resep dan pemberian obat, serta instruksi untuk pemeriksaan penunjang. RME juga memungkinkan pasien untuk melacak jumlah pasien yang dilayani dokter dan jam pelayanan, sehingga pasien dapat menghindari *miss service* dan mengurangi jumlah pertanyaan telepon.

5. Aspek kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual system usage*)

Aspek kondisi nyata penggunaan sistem, mengacu pada tingkat penggunaan sistem yang sebenarnya oleh pengguna. Hal ini diukur dengan frekuensi dan durasi penggunaan sistem. Pada aspek kondisi nyata pengguna petugas menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan adanya rekam medis elektronik ini karena dapat mempermudah penyimpanan dan pengarsipan karena data RME disimpan secara digital sehingga lebih mudah untuk diakses, sistem RME juga meningkatkan keamanan data karena dengan fitur keamanan yang canggih dapat melindungi data pasien dari akses yang tidak sah serta dapat meningkatkan kepuasan petugas karena RME dapat membantu tenaga medis bekerja dengan lebih cepat dan efisien, sehingga memungkinkan peningkatan kepuasan pasien pada saat penggunaan sistem RME, tetapi di rumah sakit belum terdapat SPO yang jelas tentang penggunaan RME, hal ini harus menjadi perhatian bahwa setiap instansi rumah sakit harus memiliki SPO untuk mengoptimalkan kerja para petugas. Dibandingkan dengan penelitian (Intansari et al., 2023) memiliki perbedaan yang menyatakan di mana pengguna yang telah menggunakan rekam medis elektronik (RME) dan merasakan manfaat dan kemudahan dari penggunaan RME bersedia untuk menggunakan sistem. Namun, penelitian ini menemukan bahwa beberapa informan memberikan ulasan negatif mengenai kemudahan akses sistem dan kepuasan mereka dengan RME, yang memerlukan intervensi dengan meningkatkan kualitas akses sistem dan terus mengembangkan RME agar sesuai dengan standar nasional, karena masih terdapat

tenaga medis yang kurang puas dalam penggunaan sistem RME. Kemudian menurut penelitian (El-Yafouri et al., 2022) menyatakan bahwa Pelatihan dan faktor pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keuntungan penggunaan sistem. Dokter memberikan pengetahuan dan keuntungan yang dirasakan untuk mendorong adopsi inovasi terhadap sistem. Kedua hal ini berpotensi mempercepat dan mempermudah adopsi RME itu sendiri. Jadi, untuk kepentingan perawatan kesehatan di masa yang akan datang, pelatihan harus ditingkatkan tentang sistem, seperti peran, keuntungan, dan nilai rekam medis elektronik.

c. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang berjudul “Evaluasi Faktor Penghambat Penerapan RME dengan Metode TAM di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo, yaitu pada saat pengambilan data hanya menggunakan *purposive sampling* tidak menggunakan total *sampling*.